

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di Indonesia berkembang dengan pesat, baik yang dilakukan dunia usaha swasta maupun pemerintah, jasa-jasa yang diperlukan dalam industri konstruksi, baik konsultan, kontraktor maupun pemasok semakin dibutuhkan. Pelayanan jasa yang dapat mengendalikan tuntutan utama mengenai tingkat keakuratan kualitas, efisiensi pembiayaan dan ketepatan waktu sangat diperlukan. Oleh karena itu, pelayanan manajemen konstruksi yang berfungsi sebagai alat bantu yang mampu mengendalikan seluruh proses dalam proyek sehingga akan mencapai hasil yang optimal dipandang dari segi *triple constraint* yaitu waktu (jadwal), biaya (anggaran) dan mutu (kualitas).

Dalam menghadapi persaingan global dalam dunia konstruksi, mutu produk yang dihasilkan perusahaan perlu diperhatikan karena saat ini kesadaran konsumen mengenai mutu produk semakin meningkat. Untuk itu perusahaan perlu mendapatkan pengakuan internasional yang menyatakan bahwa produk dan sistem yang digunakan telah sesuai dengan standar. Standar internasional mengenai manajemen mutu yang biasa digunakan adalah ISO 9001.

ISO 9001 merupakan standar yang berisi persyaratan untuk sistem manajemen mutu yang membantu perusahaan atau organisasi agar lebih efisien dan kepuasan konsumen meningkat (International Organization for Standardization, 2015). Perusahaan harus memahami persyaratan yang terdapat di dalam ISO 9001 dan mengetahui cara menerapkannya, serta mampu bertahan pada sistem yang telah diterapkan agar persyaratan tersebut dapat terus menerus terpenuhi. Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan pengawasan dan penjaminan pada semua kegiatan operasinya yang akan mempengaruhi kualitas produk yang diberikan.

ISO (panitia teknis ISO / TC 176) menerbitkan lima edisi untuk sertifikasi ISO 9000. ISO 9000: 1987 termasuk tiga standar untuk jaminan kualitas: ISO 9001, ISO 9002, dan ISO 9003 untuk menjadi model untuk jaminan kualitas hanya dalam pemeriksaan dan pengujian akhir. Versi pertama dari standar SMM atau ISO 9000: 1994 menekankan jaminan kualitas melalui tindakan pencegahan ditambahkan. ISO 9001: 2000 terintegrasi ISO 9001, 9002 dan 9003 menjadi satu standar atau ISO 9001 dan

membuat standar yang baru, tujuan utamanya adalah beralih dari "jaminan kualitas" menjadi "manajemen mutu" (Neyestami, 2016).

Sertifikasi ISO 9000 ini perlu dipertimbangkan oleh para pelaku bisnis konstruksi di Indonesia terutama untuk mengejar ketinggalan, untuk mencapai perusahaan berkelas Internasional dalam menghadapi persaingan global, dimana sebagian dari kebijakan yang selama ini lazim diimplementasikan perlu mengadaptasi perubahan yang terjadi, paling tidak, dari segi kompetisi yang akan mempengaruhi pangsa pasar domestik. Dengan penggunaan ISO 9001 sebagai acuan sistem mutu di Indonesia, dapat diharapkan kualitas perusahaan-perusahaan lokal akan terus membaik dan mampu bersaing di pasar bebas.

Berdasarkan fenomena, fakta, dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka kiranya perlu diteliti tentang implementasi sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2015 oleh perusahaan jasa konstruksi dalam pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang dilaksanakan oleh kontraktor pada pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan implementasi manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat implementasi sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2015 pada pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat implementasi sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2015 pada proyek Renovasi Pasar Kedungwuni.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh kontraktor dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni.

3. Menganalisis solusi untuk meningkatkan implementasi manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan menjaga agar fokus penelitian terarah sesuai dengan rumusan masalah, maka dalam penelitian diberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian yaitu proyek Renovasi Pasar Kedungwuni yang terletak di Kabupaten Pekalongan.
- b. Penelitian ini membahas implementasi sistem manajemen mutu berdasarkan prinsip ISO 9001:2015 yang diterapkan oleh Kontraktor Pelaksana yaitu PT. Elsa Graha Multikarya dalam pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini, penulis berharap agar dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi kepada para perusahaan-perusahaan jasa konstruksi di Indonesia khususnya perusahaan yang diteliti. Manfaat dan kontribusi yang dimaksud antara lain :

1. Sebagai pengetahuan tambahan untuk mengimplementasikan manajemen mutu dalam upaya meningkatkan kualitas pada proyek konstruksi di Indonesia.
2. Dapat dipakai sebagai tambahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai pertimbangan bagi manager proyek dan manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan / pelaksanaan kegiatan pada suatu proyek konstruksi.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (sigit, 2001). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dari penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut :

a) H₀ :

Tingkat implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 oleh perusahaan jasa konstruksi pada pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni sudah baik.

b) H_a :

Tingkat implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 oleh perusahaan jasa konstruksi pada pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni masuk kategori kurang baik.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat studi literatur dan berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil studi dikembangkan lebih lanjut menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat uraian terinci tentang bentuk penelitian, tahapan penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang penerapan analisis dan hasil analisis Persepsi pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni terhadap implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam pelaksanaan proyek Renovasi Pasar Kedungwuni.